

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dalam membina akhlak anak di pasar tungging Belitung Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat dilihat dari beberapa peranan yang dilakukan orang tua seperti peran orang tua sebagai pendidik/ pembinaan orang tua memberikan pembinaannya terhadap anak akan tetapi anak kadang tidak menurut kepada orang tuanya, sehingga pembinaan orang tua masih dikatakan kurang berjalan dengan baik. Memberikan contoh teladan, sebagian orang tua kurang baik dalam memberikan tauladannya terhadap anak, misal dalam mengajak untuk shalat orang tua bisa dalam shalat jum'at dan magrib ketika orang tua libur berdagang dan ada juga orang tuanya tidak shalat ketika magrib di pasar, orang tuanya tidak shalat apalagi anak mereka.. Memberi pengawasan, cukup berjalan dengan baik, karena orang tua sering mengawasi anaknya ketika anak masih bisa diawasi oleh orang tua mereka. Dan pemberi nasihat, nasehat selalu diberikan kepada anak, ketika anak berbuat salah maupun tidak salah, karena nasehat merupakan hal yang sangat penting. Dan semua kegiatan itu berjalan dan dapat dinilai cukup baik sebagai peranan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang di pasar tungging Belitung Banjarmasin.

2. Upaya orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dalam pembinaan akhlak anak dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan orang tua seperti, pemberian hukuman, mengoptimalkan ketersediaan waktu orang tua untuk anak dan menyerahkan anak ke lembaga pendidikan keagamaan, pemberian hukuman terhadap anak sudah berjalan cukup baik, setiap anak ketika melakukan kesalahan yang berulang ulang setelah dinasehati, tetapi masih berperilaku tidak baik anak diberi hukuman, namun hukuman yang diberikan orang tua kebanyakan tidak mendidik, hanya memberikan efek jera terhadap anak. Dalam mengoptimalkan waktu orang tua untuk pembinaan akhlak anak, orang tua berusaha setiap saat memberikan nasehat, pendidikan, pengawasan terhadap anak, bila anak tersebut berbuat yang salah. Kebanyakan orang tua menyerahkan anak ke lembaga keagamaan. Orang tua yang ingin anaknya mendapat pendidikan keagamaan seperti akhlak, tidak hanya dari orang tua, tetapi pendidikan dari lembaga keagamaan tak kalah penting dalam pembinaan akhlak anak dan kurangnya orang tua dalam memberikan waktu berkumpul kepada anak untuk pembinaan akhlak sehingga orang tua menyerahkan anaknya.

B. Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan peranan orang tua yang berprofesi sebagai pedagang dalam pembinaan akhlak anak di pasar tungging Belitung Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Barat, penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya sebagai orang tua dalam pembinaan akhlak, yang paling utama akhlak orang tuanya dulu yang dibina menjadi lebih baik, sehingga orang tua lebih mudah mencontohkannya kepada anaknya.
2. Diharapkan kepada orang tua lebih meningkatkan lagi peranannya dalam mendidik dan tetap memberikan contoh yang baik, supaya kelak menjadi kebiasaan tanpa dorongan orang lain dengan kesadaran sendiri mengerjakan perintah yang dianjurkan dalam agama Islam.
3. Diharapkan kepada seluruh pedagang dan anak-anak untuk tetap mengikuti kegiatan keagamaan agar pengetahuan agama yang dimiliki bertambah dan penghayatan serta pelaksanaan dan pengamalan terhadap ajaran agama pun lebih meningkat terutama dalam pembinaan akhlak.
4. Diharapkan walau sesibuk apapun orang tua dalam pekerjaannya hendaklah mengoptimalkan waktu dalam membina akhlak anak.
5. Diharapkan kepada seluruh orang tua agar lebih menekankan dan meningkatkan kualitas pembinaan akhlak kepada anak, agar dapat terealisasi dalam kehidupan anak sehari-hari. Karena pembinaan akhlak sangat penting.

6. Bagi orang tua dalam memberikan hukuman, hendaklah memberi hukuman yang mendidik, misal anak berbicara kurang sopan dengan orang yang lebih tua, anak dihukum dengan pemberian tugas.
7. Bagi orang tua hendaklah terlebih dahulu menyekolahkan anak mereka ke pesantren atau madrasah, di madrasah lebih banyak pendidikan keagamaannya, sehingga anak lebih mengetahui pendidikan keagamaan dari kecil.
8. Kepada ulama dan tokoh masyarakat, hendaklah menjalin kerjasama dan meningkatkan silaturahmi dengan para warganya dalam rangka menciptakan suasana yang agamis, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau pengajian-pengajian yang tidak ada agar di adakan dan yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi dan selalu menjalin kerja sama yang baik dan rukun.